

BAB IV

PAPARAN DATA dan TEMUAN PENELITIAN

Dalam Bab ini akan dijelaskan tentang;

- 1) Paparan Data tentang Pandangan Lembaga Dakwah Islam Inonesia (LDII) terhadap praktek Ibadah kelompok lain
- 2) Letak LDII di Kecamatan Mojo serta Ideologinya
- 3) Analisa Lintas Situs

Selanjutnya akan di uraikan tentang data yang telah ditemukan oleh Peneliti selama observasi berlangsung. Yakni:

A. Teologis LDII (Lemabaga Dakwah Islam Indonesia) terhadap praktek ibadah

Dengan menggunakan Landasan pokok/pijakan utama¹ terhadap praktek ibdaha yang dipahami Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) adalah:

- a. “Tidak ada islam kecuali dengan berjamaah” maka para pengikut ajaran Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) pada tahap ini akan diberikan semacam ultimatum, bahwa islam seseorang barula bermakna jika ia berjamaah.
- b. Pada tahap ini terkadang para muballigh memberikan *shock therapy* kepada jamaahnya bahwa “Hidup mereka/ para jamaahnya masih dalam zona

¹Syamsul Arifin, *Studi Agama Perspektif Sosilogis dan isu-isu Kontemporer*, Malang: UMM Press, 2009

haram hingga mereka membaiai amir (pemimpin) jamaah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII)

Berangkat dari dua pokok permasalahan tersebutlah para warga Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) menganggap bahwa semua orang islam di luar golongannya, yakni yang tidak membaiai amirnya, adalah belum beragama islam dengan sebenar-benarnya islam meskipun mereka telah mengerjakan rukun islam dengan baik, lebih dari itu hidup mereka bahkan divonis dalam zona haram yang mati sewaktu-waktu diancam dengan neraka. Inilah keyakinan pokok setiap warga Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII). Dari sejauh pengetahuan kami ternyata berbagai macam vonis yang dilontarkan warga Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) kepada setiap individu yang berada di luar anggotanya.

Pada teori praktek ibadah tentang Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) juga menyelenggarakan pengajian Al-Qur'an dan Al-Hadist dengan rutinitas kegiatan yang cukup tinggi. Pada tingkat PAC (Desa/Kelurahan) umumnya pengajian di adakan 2-3 kali dalam waktu seminggu, sedangkan pada tingkat PC (Kecamatan) diadakan pengajian seminggu sekali. Untuk memahamkan segala pengetahuannya Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) mempunyai program pembinaan cabe rawit (usia prasekolah sampai SD) yang terkondisikan di seluruh masjid Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII). Selain pengajian umum, juga ada pengajian khusus remaja dan pemuda, juga

pengajian khusus ibu-ibu, dan bahkan juga ada pengajian khusus manula/lanjut usia, dan pengajian usia mandiri.

Disamping itu ada pula pengajian yang sifatnya tertutup, juga pengajian terbuka. Pada musim liburan sering diadakan kegiatan penghataman Al-Qur'an dan Al-Hadist selama beberapa hari yang biasa diikuti warga Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) dan non Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) untuk mengisi waktu liburan. Dalam kegiatan pengajian ini pula diberikan pemahaman kepada peserta didik tentang bagaimana penting dan berpahalanya orang yang mau belajar dan mengamalkan Al-Qur'an dan Al-Hadist dalam keseharian mereka.

Dalam pengajian warga Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) diadakan berbagai forum tipe pengajian pada setiap tingkatan berdasarkan kelompok usia dan gender², antara lain yaitu:

1) Pengajian Majelis Ta'lim tingkat PAC (Desa/Kelurahan)

Pengajian pada tingkat Desa/Kelurahan ini diadakan rutin 2-3 kali dalam waktu seminggu yang terletak dimasjid-masjid, mushalla-mushalla atau surau-surau yang ada hampir di setiap desa yang brada di Indonesia. Setiap kelompok dari PAC biasanya terdiri dari 50 sampai 100 orang jamaah. Materi pengajian pada tingkat Majelis Ta'lim ini yakni pembelajaran Al-Qur'an (bacaan, terjemahan, dan keterangan). Selain itu

²Abu Su'ud, *Islamologi: Sejarah, Ajaran, Peranannya dalam Peradaban Umat Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Hlm. 45

juga ada pembelajaran Al-Hadist yang menghimpun tentang nasihat-nasihat dalam beragama.

Dalam forum ini pula warga Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) diajarkan hafalan-hafalan do'a, dalil-dalil Qur'an Hadist dan hafalan surat-surat pendek yang ada didalam Al-Qur'an. Pada forum pengajian tingkat Pac (Desa/Kelurahan) para jamaahnya dikoreksi amalam ibdahnya seperti praktek berwudhu dan shalat agar sesuai dengan hasil ilmu yang telah dikajinya.

2) Pengajian Cabe Rawit (TPA)

Pengembangan mental agama dan akhlakul karimah dimulai sejak usia dini. Karena masa kanak-kanak merupakan pondasi utam dalam pembentukan iman dan akhlak umat, sebab pada usia dini seorang anak mudah dibentuk dan diarahkan. Pengajian cabe rawit diadakan setiap hari di tingkat PAC (Desa/Keluarahan) dengan materi antara lain membaca iqro' atau Tilawati Al-Qur'an, menulis pegon, hafalan do'a-do'a dan surat-surat pendek yang ada di dalam Al-Qur'an, serta pendidikan akhlakul karimah. Hingga akhirnya pada akhir semester, anak-anak akan dievaluasi perkembangan belajarnya selama mengikuti pengajian cabe rawit. Evaluasi tersebut dapat berupa ujian tertulis atau praktek dalam bentuk festival anak shaleh (FAS), yang pada acaranya terdapat forum pengajian diselingi dengan rekreasi dan bermain.

3) Pengajian Muda-mudi

Muda-mudi atau usia remaja perlu mendapat perhatian khusus dalam pembinaan mental agama. Pada usia ini pola pikir anak mulai berkembang dan pengaruh dari pergaulan negatif dan pengaruh lingkungan dari pergaulan sehari-hari juga mempengaruhinya. Karena itu pada masa ini perlu menjaga dan membentengi jati diri remaja dengan kepehaman agama yang memadai agar generasi muda Lemabag Dakwah Islam Indonesia (LDII) tidak terjerumus dalam perbuatan maksiat, berbuat dosa serta tidak melanggar agama yang dapat merugikan masa depan mereka. Sebagai bentuk kesungguhan dalam membina generasi muda, LDII telah membentuk Tim Penggerak Pembina Generasi (TPPG) yang terdiri dari pakar pendidikan dan ahli Psikologi Pembina generasi muda. Beberapa tujuan dalam melaksanakan kegiatan bagi generasi penerus, yaitu:

- a. Menjadikan generasi muda yang sholeh, alim (banyak ilmu) dan khusyu' dalam beribadah
- b. Menjadikan generasi muda yang berakhlakul karimah (berbudi pekerti luhur), berwatak jujur, amanah, sopan dan hormat kepada orang tua dan orang lain
- c. Menjadikan generasi muda yang tertib, disiplin, dan trampil dalam bekerja dan bisa hidup mandiri.

4) Pengajian Wanita/Ibu-ibu

Para wanita/ibu-ibu dan remaja putri perlu diberikan wadah khusus dalam pembinaan keimanan dan peningkatan pemahaman agama, mengingat kebanyakan penghuni neraka adalah dari kaum wanita/ibu.

Sabda Rasulullah SAW:

“Diperlihatkan padaku Neraka, maka ketika itu kebanyakan penghuninya adalah kaum wanita”.

(Hadist Riwayat Bukhori dalam Kitabul Iman)

Selain itu banyak persoalan khusus dalam agama Islam yang menyangkut peranan wanita dan para Ibu tentang Haid, Kehamilan, Nifas, Bersui (menjaga najis), mendidik dan membina anak, melayani dan mengelola keluarga yang didalam itu semua merupakan persoalan khusus bagi kaum wanita dan ibu-ibu. Disamping memberikan ketrampilan beribadah forum pengajian Wanita dan Ibu-ibu Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) ini juga memberikan pengetahuan dan ketrampilan praktis tentang keputrian yang berguna untuk bekal hidup sekarang yang dijalani, akan datang yang dapat menjunjung tinggi harkat dan martabat keluarga dalam beragama.

5) Pengajian Lansia

Para Lansia perlu mendapatkan perhatian khusus mengingat pada usia senja diharapkan umat muslim lebih mendekatkan diri kepada Allah sebagai persiapan menghadap kepada ilahi dalam keadaan khusnul khatimah. Juga adanya pengajian lansia ini membuat pengalaman serta pemahaman baru bagi para warga Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) untuk selalu beribadah dengan baik dan rutin.

6) Pengajian Umum

Pengajian umum merupakan forum gabungan antara beberapa jamaah PAC (Desa/Kelurahan) dan PC (Kecamatan) Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII). Pengajian ini juga merupakan wadah silaturahmi antar jamaah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) untuk membina kerukan dan kekompakan antar jamaah. Yang di dalam pengajian ini bersifat terbuka untuk umum, siapapun boleh datang mengikuti setiap agenda pengajian sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Pada dasarnya LDII juga memiliki motto dalam pedoman beragama Islam, yaitu:

1. Dalam Qur'an Surat Ali Imron, No surat: 3, Ayat: 104 yaitu "Dan hendaklah ada diantara kamu sekalian segolongan yang mengajak kepada kebajikan dan menyuruh pada yang ma'ruf (perbuatan baik)

dan mencegah dari yang munkar (perbuatan tercela), mereka itulah orang-orang yang beruntung”

2. Dalam Qur'an Surat Yusuf, No surat: 12, Ayat: 108 yaitu: “Katakanlah ini jalan (agama) Ku, dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah (dalil/ dasar hukum) yang nyata. Maha suci Allah dan aku tidak termasuk golongan orang yang musyrik”.
3. Dalam Qur'an Surat An-Nahl No surat: 16, Ayat: 125 yaitu: “Serulah (semua manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan yang lebih baik”.

Dalam ini ajaran LDII adalah menganggap orang islam diluar kelompok mereka adalah kafir (bukan islam)³. Namun dalam hal ini bukan berarti mereka tidak ingin hidup dengan kelompok LDII saja, melainkan pandangan masyarakat pada umumnya lebih memandang bahwa masyarakat LDII hidup dengan cara mereka sendiri.

Menurut pandangan LDII, mereka membuat suatu pengajaran yang di berikan sebutan **Manqul**, menurut Nurhasan Ubaidah manqul adalah proses pemindahan ilmu dari guru ke murid. Ilmu itu harus *Musnad* (mempunyai sandran) yang disebut Sanad, dan Sanad itu harus mutashil (bersambung) sampai ke Rasulullah sehingga bila disimpulkan menjadi *Manqul, Musnad, Mutashil* (MMM) yang maksudnya belajar

³.Hartono Ahmad Jaiz, *Aliran dan Paham sesat di Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.2017), Hlm 56

atau mengaji Al-Qur'an dan Al-Hadist di mulai dari gurunya bersambung terus sampai kepada Rasulullah SAW atau mempunyai urutan guru yang sambung menyambung dari awal sampai akhir.

Secara teori hadist yang dinyatakan shahih/ benar oleh Imam Al-Bukhari dan yang lainnya belum cukup menurut mereka (LDDI) masih harus ditambah dengan rawi (Periwayat) atau isnad (pertalian riwayat) dari guru saat ini sampai pada imam-imam hadist tersebut. Namun secara praktek berbeda, semua ayat atau hadist baik lafadznya, maknanya, maupun keterangannya harus dikeluarkan oleh H. Nurhasan Ubaidah dan murid-muridnya yang sudah disahkan.

Ajaran Manqul dapat dijadikan landasan untuk menentukan sah tidaknya ke Islam seseorang. Bagi yang ikut Manqul bikinaan mereka (LDII) maka Islamnya dianggap sah, sedangkan yang tidak ikut Manqul maka islamnya dianggap tidak sah. Bahkan LDII lebih berani lagi untuk menentikan seseorang masuk neraka, bila ibadah yang dilakukan tanpa ilmu yang didapat dari Manqul.

Dalam Qur'an Surat Al-Isra': 36 yang berbunyi "Dan janganlah kamu mengikuti apa yang tidak kamu ketahui pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati. Semuanya itu akan di mintai pertanggung jawaban". Oleh LDII diganti menjadi: "dan janganlah kamu mengatakan pada apa-apa yang tidak ada ilmu bagimu (ilmu

Manqul). Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati. Semua akan ditanya atau diurus oleh Allah”

Kata tambahan tersebut dalam Ayat digunakan untuk memvonis orang yang beramal tanpa ilmu Manqul maka mereka akan masuk neraka. Ajaran-ajaran LDII sangat banyak bertentangan dengan ajaran Islam sesungguhnya, dalam Islam sendiri sangat banyak menghormati toleransi antar umat beragama apalagi yang sama agamanya, dalam Islam juga diajarkan untuk memiliki rasa penuh kasih sayang dan menghormati terhadap orang tua, tapi dalam LDII siapapun yang bukan dari golongannya termasuk orang tua dianggap najis, bahkan dianggap kafir. Sungguh sangat berani mengharamkan sesuatu yang halal, bahkan sebaliknya.

Pada dasarnya LDII juga diharamkan untuk mengaji kepada imam lain, kecuali dari golongan mereka sendiri, bahkan dalam hadist Rasulullah SAW yang berbunyi “*Tuntutlah ilmu walau sampai negeri Cina*” artinya: tuntutlah ilmu sampai Negeri Cina. Jadi menuntut ilmu sampai kapanpun dan dimanapun tanpa dibatasi pada satu imam atau satu guru saja.

Dari hadist di atas dapat dikatakan bahwa LDII tidak mengikuti ajaran yang telah ditentukan oleh agama Islam, hal ini dapat dibuktikan dengan dilarangnya organisasi LDII di Indonesia, sehingga untuk

mengelabui Pemerintah dan Masyarakat mereka menggunakan cara untuk berganti-ganti nama.

Aliran LDII juga sangat anarkis terhadap warganya sendiri diantaranya adalah jika ada yang membangkang atau tidak taat kepada amir/imam maka akan dihukum denda, dan besar kecilnya denda ditentukan oleh amir/imam mereka, mislanya jika ada yang terlambat pengajian maka dianggap tidak taat aturan dan dihukum dengan membayar infaq atau melakukan apa saja yang suruh imam/amir mereka. Dan jika ada yang menyatakan keluar dari kelompok mereka maka dinyatakan sebagai kafir dan akan masuk neraka. Mereka juga akan dimusuhi dan dibunuh karakternya dengan cara di umumkan lewat pengajian bahwa orang yang keluar tersebut, tidak boleh dijadikan teman dan didekati, jika bertemu maka cepatlah memalingkan wajah.

Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) adalah aliran keras yang ajarannya menyimpang dari ajaran islam yang sebenarnya, tidak sesuai dengan pengajaran yang telah diterangkan oleh KH. Muntaha Al Hafidz yaitu bahwasannya hendaklah umat islam tidak memperuncing masalah khilafiyah dan keterangan secara sepihak, kemudian hendaknya umat islam serta tokohnya meninggalkan perbuatan atau ucapan yang menyinggung perasaan umat Islam secara luas. Lebih-lebih dengan

memvonis Bid'ah, Musyrik atau tidak berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadist⁴.

1) **Kedudukan LDII didalam agama Islam**

LDII merupakan bagian komponen Bangsa Indonesia yang berada dalam naungan Negara Kesatua Republik Indonesia (NKRI) berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) berdiri sesuai dengan cita-cita para Ulama perintisnya yakni sebagai wadah umat Islam untuk mempelajari, mengamalkan dan menyebarkan ajaran Islam secara murni berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadist, dengan latar belakang budaya masyarakat Indonesia dalam bingkai iman dan taqwa yang mendedikasikan kehidupan berlandaskan Pancasila sebagai dasar Negara.

Kedudukan LDII dalam agama Islam telah dinyatakan dengan sah dari Departemen Negara Republik Indonesia sebagai salah satu Organisasi Islam yang ada di Indonesia⁵.

- a. Dasarnya, yaitu keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-18. AH. 01. 06. Tahun, 2008, Tanggal, 20 Pebraryu 2008

⁴.Samsul Munir Amin. *Ajaran LDII*. (Jakarta: Pustaka Pesantren. hlm: 57-58)

⁵Wikipedia. www.ldii.or.id

- b. Isi keputusan: **PERTAMA:** Memberikan pengesahan Akta Pendirian: LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA disingkat LDII, NPWP. 20.414.788.6-036.000 berkedudukan di Ibukota Negara Republik Indonesia, sebagaimana anggaran dasarnya termuat dalam AKTA nomor 13 tanggal 27 September 2007, yang dibuat dihadapan Notaris Gunawan Wibisono, SH. Berkedudukan di Surabaya dan oleh karena itu mengakui lembaga tersebut sebagai badan hukum pada hari pengumuman anggaran dasarnya dalam tambahan berita Negara Republik Indonesia.
- KEDUA:** Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Selanjutnya pemahaman tentang LDII bagi generasi muda yakni dengan mempelajari sejarah perjalanan organisasi, karena dengan jalan pelajaran sejarah inilah mereka dapat memahami dinamikan sosial politik bangsa Indonesia yang berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup sebuah organisasi. Selain itu, dengan mempelajari sejarah, generasi penerus akan mendapatkan pengetahuan dan pemahaman bahwasannya LDII dapat menjadi salah satu organisasi masyarakat islam besar di Indonesia yang melalui proses panjang juga dinamis dan dramatis.

LDII adalah sebuah organisasi yang independen, resmi dan legal⁶ mengikuti ketentuan sebagai berikut:

1. Undang-undang No. 8 tahun 1985 tentang organisasi kemasyarakatan
2. Pasal 9 ayat (2) tanggal 4 April 1986 (lembaga Negara Republik Indonesia 1986 Nomor 24) serta pelaksanaannya meliputi PP No. 18 tahun 1986
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri No 5 tahun 1986
4. Dan aturan hukum lainnya.

Dalam LDII juga memiliki kekuasaan yang berkedudukan selama hampir 30 tahun. Juga mempunyai Dua fase didalam berkuasa dan berkedudukan. Fase pertama adalah *Fase Jamaah* yaitu *Fase pemula* dan yang kedua adalah *Fase paham Jamaah*. Penamaan tersebut hanyalah terminologi buatan yang digunakan untuk memudahkan pembagiannya terkait dengan tahapan waktu selama observasi yang ada pada anggota LDII.

Dalam *Fase Pemula* adalah tahap awal pengetahuan tentang LDII yang membahas seputar Sari'at agama yang dipelajari melalui majelis-mejelis/ pengajian-pengajian LDII yang masih pada tahap Umum. Dalam *Fase Pemula* ini sering terdengar istilah Mu'allaf, Jama'ah, Simpatisan, atau Jama'ah belum "B" (bai'at). Pada *Fase*

⁶Undang-undang RI, Nomor 8 Tahun 2011 tentang organisasi kemasyarakatan

Pemulaini lumrah dijalani oleh setiap anggota LDII yang didapatkan melalui awal-awal mengikuti majelis-majelis pengajian LDII.

Terkait dengan materi kajian, pada fase pemula ini para simpatisan ajaran LDII akan mendapatkan materi kajian umum seperti shalat dari kitab-kitab himpunan sholat dan nawafil, dalil-dalil dari kitab Himpunan Adilah, hukum dari kitab Himpunan Ahkam, dan lain sebagainya, yang disampaikan oleh Muballigh LDII serta penjelasannya disampaikan secara keseluruhan dengan pengertian-pengertian umum saja. Pada tahap ini biasanya simpatisan LDII akan merasa menemukan pelajaran yang baik dan menarik, khususnya bagi mereka yang sebelumnya tidak pernah belajar agama dari guru yang berkompeten dalam bidangnya. Para simpatisan itu akan mengamalami tahap yang sangat membahagiakan dalam hidup mereka karena menemukan kajian yang langsung bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Hadist.

Dari pengenalan tahap awal ini, mereka yang mulai aktif mengikuti kajian di majelis-majelis LDII akan mendapatkan kesimpulan dari para Muballighnya berupa *tagline* (sekarang ngajinya langsung dari Al-Qur'an dan Al-Hadist). Dari sinilah pijakan LDII membangun kepercayaan diri bahwa LDII itu *anti ro'yu* (penetapan hukum yang belum didapati pada Al-Qur'an dan Al-Hadist), bagi orang-orang awam dalam agama. Memang semua berjalan tampak

baik, semua tampak seperti pemurnian yang tidak pernah mereka (orang awam) temui sebelumnya. Mereka (orang awam) tidak peduli pada pembahasan-pembahasan yang lebih jauh, seperti sejauh mana Autentifikasi ilmu yang di berikan oleh para guru berupa kemutashilan, istimbath hukum, penelaahan musthalahnya, nahwu dan sharafnya, dan sebagainya.

Fase berikutnya adalah *fase paham jamaah*, dalam fase ini tahapan menggiring para majlis pemula LDII pada tingkat kajian yang lebih atas dan lebih rahasia bagi masyarakat umum bahkan terhadap sesama warga LDII yang baru berada pada fase awal. Pada fase ini para pemula LDII diperkenalkan dengan istilah-istilah baru seperti nasehat kedalam materi *Bithonah, Infak Persenan, bai'at* dan masih banyak lagi.

Ketika para Muballigh LDII merekomendasikan jamaah yang mempelajari ketentuan-ketentuan untuk dimasukkan pada *fase kedua* nantinya. Akan di berikan materi kajian yang berbeda, maka pada saat itulah para jamaah diajarkan tentang inti dari jamaah LDII, yang tertuang pada syarat-syarat⁷ untuk menjadi anggota, yaitu:

- a. Percaya kepada Tuhan yang maha Esa
- b. Setia pada Pancasila dan UUD 1945
- c. Menyatakan diri dengan sukarela menjadi anggota LDII

⁷ Abdullah Syam. *DPP LDII*, t.tp. 2014. Hlm 7.

- d. Menerima dan menyetujui serta sanggup taat kepada AD (anggaran dasar) dan ART (anggaran rumah tangga) LDII, serta seluruh keputusan musyawarah/rapat dan segala peraturan organisasi
- e. Bersedia mengikuti segala kegiatan sesuai dengan program kerja organisasi.

Program-program kerja Organisasi DPP LDII mengacu pada catur sukses LDII⁸ yaitu:

1. Sukses dalam peningkatan kinerja organisasi
2. Sukses dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM)
3. Sukses dalam pemberdayaan potensi LDII
4. Sukses dalam peran serta sosial dan kemasyarakatan

Jadi setiap anggota Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) memiliki hak dan kewajiban yang sama, dan kebijakan yang sama terhadap hukum yang telah diatur dalam Anggaran rumah tangga (ART).

Anggaran rumah tangga (ART) Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) menyatakan bahwa setiap anggota organisasi mempunyai Hak untuk:

- a. Mengeluarkan pendapat secara lisan;

⁸Ibid

- b. Memilih dan dipilih menjadi pengurus organisasi;
- c. Mendapat perlindungan organisasi; dan
- d. Hak-hak lain sebagai anggota yang dijamin dan dilindungi oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sehingga mereka (pemula) tidak perlu khawatir dan risau untuk menjadi kelompok LDII karena kelompoknya telah mendapatkan perlindungan dari pemerintah juga telah mendapatkan pengesahan dari Kemenkumham dan Kemendagri untuk memperoleh pengesahan sebagai badan hukum (Nomor AHU-18.AH.01.06. Tahun 2008) dan sebagai organisasi yang terdaftar (memiliki surat terdaftar/SKT) di Negara Republik Indonesia. Namun, segala jenis kegiatan organisasi tersebut dapat berhenti karena sebab:

- a. Meninggal dunia
- b. Berhenti sebagai anggota atas permohonan sendiri; dan
- c. Berhenti sebagai anggota bukan atas permohonan sendiri.

Sehingga tidak ada hukum yang mendasar untuk pemberhentian kegiatan organisasi LDII yang menyatakan bahwa rela bertumpah darah demi mempertahankan agama Allah. Ternyata organisasi LDII juga memfokuskan untuk mempersiapkan juru dakwah yang disisi lain dapat menumbuhkan penerus yang kondusif bagi aktivitas juru dakwah yang berguna untuk menyampaikan segala ilmu sebagai bentuk perjuangan di jalan Allah.

Pada praktek pelaksanaan kegiatan pengajian LDII dalam waktu yang telah di tetapkan, mereka menggunakan kitab pedoman Ibadah dalam wujud Al-Qur'an dan Al-Hadist. Metode yang LDII gunakan dalam mengkaji Al-Qur'an yakni membaca sekaligus memberikan makna (*pegon*) dalam setiap ayat yang ada Al-Qur'an dan bila waktu mengkaji Al-Hadist mereka menggunakan semua kitab hadist namun yang lebih diutamakan yaitu "*Kutubus Sittah*" (Kitab yang Enam)⁹ yang terdiri dari :

1. Shohih Al-Bukhori
2. Shohih Muslim
3. Sunan Abu Daud
4. Sunan At-Tirmidzi
5. Sunan An-Nasa'i
6. Sunan Ibnu Majjah

Dalam kitab-kitab dari Ahli Hadist yang telah disebutkan itulah yang sangat utama dipelajari oleh LDII yang menjelaskan tentang hukum hukum (*fiqh*), ilmu kalam (ketuhanan), dan beberapa perbuatan Rasulullah yang dilakukan sebagai sumber yang utama atau yang pokok di dalam agama islam. Di dalam pengajian kitab ini para warganya di anjurkan mengikuti segala perbuatan yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW sehingga membuat LDII lebih

⁹Muhammad Abu Syu'bah, *Kitab Hadist Shahih yang Enam*, t.t.p.t.t. Hlm 25

mempunyai acuan untuk bersungguh-sungguh dalam beragama yang berlandaskan pada hakikat Persatuan Republik Indonesia.

Seperti yang telah dipaparkan oleh Ibu Ririn selaku istri dari Humas yang ada di kelompok LDII Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri memaparkan bahwasannya bila LDII tidak berbeda banyak dengan aliran Islam pada Umumnya. Dengan menyatakan:

“Sebenarnya kami adalah kelompok islam yang sama, namun warga kami sangat menjunjung tinggi nilai NKRI dan kami juga berjuang menjunjung tinggi agama Islam. Kami pun juga melakukan pengajian kitab dan al-qur'an, namun yang dikaji dalam waktu dekat ini adalah kitab Janaiz, dan kami hanya mengaji pada kita “*Kutubussittah*” yang di dalamnya banyak mengajarkan ilmu kalam, dan ilmu hukum-hukum yang ada di agama Islam”



Tabel 1.1 Pengajian Tingkat PC

Aktivitas yang dilakukan oleh para Ibu pada minggu pertama awal bulan, dan pelaksanaannya pun menggunakan proses Manqul (pemindahan ilmu dari guru ke murid).

Dalam mengajarkan ilmu Qur'an dan Hadist warga LDII menggunakan metode penterjemah kata demi kata yang ditulis langsung dengan tangan serta memberikan keterangan/tafsiran langsung pada setiap ayat yang diletakkan pada halaman kosong di bawah ataupun disamping bagian kertas yang kosong.



Tabel 1.2 Al-qur'an dan tafsiran yang ditulis menggunakan tangan

Untuk mempermudah mentransfer ilmu dan pengalamannya, warga LDII juga mencetak hadist himpunan berdasarkan topik/bab pengalaman¹⁰ tertentu, seperti:

1. Kitabusholah (Kitab Kumpulan hadist bab tata cara sholat)
2. Kitabu Da'wat (Kitan tentang macam-macam doa dalam Islam)
3. Kitabushiam (Kitab Hadist bab Puasa)
4. Kitabu Jannah wan Nar (Kitab tentang surga dan neraka)
5. Kitabul Adab (Kitab tentang Budi Pekerti)
6. Kitabu Manasikil Haji (Kitab tentang tata cara pelaksanaan Haji)

¹⁰ Pondok Pesantren Organisasi LDII Dusun Njajar

B. Pandangan LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia) tentang Budaya Yasin dan Tahlil

Letak Geografis Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) berada pada wilayah Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri yang tepat di Dusun Njajar Desa Dawuhan Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri.

Mereka juga membentuk organisasi LDII secara sukarela , berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam penelitian ini juga menekankan pada aspek majelis tahlilan dan Yasinan adalah hanya nama atau sebutan untuk sebuah acara di dalam berdzikir dan berdoa atau bermunajat bersama.

Yakni berkumpulnya sejumlah orang untuk berdoa atau bermunajat kepada Allah SWT dengan cara membaca kalimat-kalimat thayyibah seperti tahmid, takbir, tahlil, tasbih, Asmaul Husna, Shalawat dan lain-lain. Maka sangat jelas bahwa majelis tahlil sama dengan majelis dzikir, hanya istilah atau namanya saja yang berbeda namun hakikatnya sama.

Menghadiahkan Fatihah, atau Yaasiin, atau dzikir, Tahlil, atau shuadaqah, atau Qadha puasanya dan lain-lain, itu semua sampai kepada Mayyit, dengan Nash yang jelas dalam Shahih Muslim hadist no. 1149, bahwa *“seorang wanita bersedekah untuk Ibunya yang telah wafat dan diperbolehkan oleh Rasul SAW”*, dan adapula riwayat Shahihain Bukhari dan Muslim bahwa *“seorang sahabat menghajikan untuk Ibunya yang telah wafat”*, dan Rasulullah

SAW pun menghadiahkan sembelihan Rosulullah SAW saat Idul Adha untuk dirinya dan untuk ummatnya, *“Wahai Allah terimalah sembelihan ini dari Muhammad dan keluarga Muhammad dan dari Ummat Muhammad”* (Shahih Muslim hadist no. 1967).

Dan hal ini (pengiriman amal untuk mayyit itu sampai kepada mayyit) merupakan Jumhur (kesepakatan) Ulama seluruh madzhab dan tak ada yang memungkirinya apalagi mengharamkannya, dan perselisihan pendapat hanya terdapat pada madzhab Imam Syafi’i, bila si pembaca tak mengucapkan lafadz : *“Kuhadiahkan”*, atau *wahai Allah kuhadiahkan sedekah ini*, atau *dzikir ini*, atau *ayat ini”*, bila hal ini tidak disebutkan maka sebagian Ulama Syafi’iy mengatakan pahalanya tak sampai.

Mengenai rangkuman tahlilan itu, tak satupun Ulama dan Imam Imam yang memungkirinya hanya syaitan yang tak suka dengan dzikir. Didalam acara Tahlil itu terdapat ucapan *Laa ilaaha illallah*, tasbih, shalawat, ayat qur’an, dirangkai sedemikian rupa dalam satu paket dengan tujuan agar semua orang awam bisa mengikutinya dengan mudah, ini sama saja dengan merangkum Al-Qur’an dalam disket atau CD. Atau dikumpulkannya hadist Bukhari, Muslim, dan Kutubussittah, Alquran dengan tafsir Baghawi, Jalalain dan Ilmu Musthalah, Nahwu dll, dalam sebuah CD atau Disket, atau sekumpulan kitab, tidak di Al Qur’an, tidak pula di Hadist, tidak pula di Qaul Sahabat, tidak pula di kalam Imamulmadzhab, hanya mereka saja yang mengada ada dari kesempatan pemahamannya.

Mengenai 3 hari, 7 hari, 40 hari, 100 hari, 1000 hari, atau bahkan tiap hari, tak ada dalil yang melarangnya, itu adalah Bid'ah hasanah yang sudah diperbolehkan, tak ada larangan untuk menyebut Laa ilaaha illallah, tak ada pula larangan untuk melarang yang berdzikir pada hari ke 40, hari ke 100 atau kapanpun, pelarangan atas hal ini adalah kemungkaran yang nyata.

Membaca Alquran sama halnya dengan dzikir, membacanya sunnah dibaca kapan saja dimana saja dengan sedikit pembatasan, semisal haram bagi wanita haid/nifas atau orang sedang junub (hadazt besar), makruh dibaca di tempat yang sering kotor seperti WC. Selebihnya tak ada pembatas waktu maupun tempat. Yasin adalah bagian dari Alquran yang tentunya hukum membacanya sama dengan membaca Alquran. Kaitannya dengan membaca Yasin untuk jenazah, sunnahnya adalah saat ada seseorang menjelang sakaratul mau, keluarga/handai taulan hendaknya membacakannya surah yasin bukan saat sudah meninggal, akan tetapi apabila surah yasin dibaca saat seseorang sudah meninggal itu juga tidak mengapa dan hukum sunnahnya mengikuti kesunnahan umum membaca Alquran meski tidak mendapatkan sunnah khusus bacaan saat sakaratul maut. Kalau ada yang berkata membaca tahlil/yasin bid'ah karena tidak dilakukan Rasulullah maka pernyataan tersebut terhapuskan oleh perintah berdzikir/tilawah Quran yang bersifat umum.

Tahlilan adalah bersama-sama melakukan do'a bagi orang yang sudah meninggal dunia yang dilakukan di rumah-rumah, musholla, surau atau majlis-majlis dengan harapan semoga diterima amalnya diampuni dosanya oleh Allah

SWT. yang sebelumnya diucapkan beberapa kalimah thayyibah, tahmid, tasbih, tahlil dan ayat-ayat suci Al Qur'an.

Tahlilan bukanlah bid'ah, karena tahlil sebenarnya do'a yang bisa dilakukan oleh semua kalangan baik secara perindividu ataupun jamaah, tetapi karena di Indonesia tahlilan terbiasa dilakukan secara berjamaah, maka menjadi kebiasaan atau adat. Seperti dalam ushul fiqhnya "Al Adatu Muhkamatur" kebiasaan bisa dijadikan hukum. Tahlilan juga merupakan silaturahmi yang bisa mengeratkan tali persadauraan antara sesama ummat ilam. Tahlilan juga bisa menjadi pelipur hati bagi keluarga yang terkena musibah.

Rasullah tidak pernah mengadakan tahlilan untuk Khadijah istrinya maupun untuk Hasan cucunya. Pada zaman Khilafah Rasyidin (Abu Bakar, Umar, Ustman, dan Ali) juga tidak seorang pun melakukan tahlilan untuk saudara atau sahabat mereka yang meninggal dunia.

Pada Struktur Organisasi Lembaga Dakwah Islam (LDII) yang berada di Indonesia terdiri dari :

- a. Dewan Pimpinan Pusat diingkat DPP untuk tingkat pusat
- b. Dewan Pimpinan Daerah Tingkat I disingkat DPP Tk.1; untuk tingkat Provinsi
- c. Dewan Pimpinan Daerah Tingkat II disingkat Tk. II; untuk tingkat Kabupaten, Kota-Madya dan Kota Administratif
- d. Pimpinan Cabang disingkat PC; untuk tingkat kecamatan dan

- e. Pimpinan Anak Cabang disingkat PAC; untuk tingkat kelurahan dan Desa Paparan tersebut menunjukkan bila pada masing-masing struktur kelembagaan ini bertugas sesuai dengan tanggung jawab yang harus diemban pada masing-masing lembaga yang terkait yang diharapkan mampu memberikan keutuhan demi mewujudkan Organisasi Islam yang baik di hadapan tuhan baik dunia maupun akhirat.

Pimpinan cabang adalah badan pelaksana organisasi yang bersifat kolektif di tingkat Kecamatan

1. Pimpinan cabang berwenang sebagai :
 - a. Menentukan kebijakan tingkat Kecamatan sesuai ketentuan Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, keputusan Musyawarah dan Rapat, baik tingkat Nasional, tingkat Provinsi, tingkat Kabupaten/Kota, maupun tingkat Kecamatan, serta peraturan organisasi;
 - b. Menyelesaikan perselisihan kepengurusan Pimpinan Anak Cabang; Pimpinan Cabang berkewajiban.



Tabel 1.3 LDII tingkat PC Kec. Mojo Kab. Kediri

Gambar diatas membuktikan bahwa terdapat ketua Pengurus Cabang (PC) yang ada di Kec. Mojo Kab. Kediri yang bertugas untuk

mengatur segala jenis pemngajian yang akan dilaksanakan Ormas Islam LDII pada tiap – tiap periode.

Sejak tahun 2011, LDII telah memperkenalkan istilah SDM Profesional Religius¹¹. Sejak tahun ini pula LDII terus membuta program – program untuk generasi muda yang bertujuan melahirkan generasi yang professional religious. SDM yang profesional religious adalah SDM yang diharapkan memiliki komptensi yang kemprehensif, sehingga dapat menjalani kehidupan dunia dan akhiratnya dalam proses – proses kehidupan yang semakin lebih baik lagi. Juga diharapkan mampu memberikan wadah yang layak bagi kehidupan yang akan dating yang menjadi bagian dari kewajiban untuk hidup berbangsda dan bernegara untuk memberbaharui Islam yang Kondusif dan Aktif.

Hal tersebut bisa terwujud, karena SDM Profesional Religius memiliki tiga jenis pengetahuan/*Knowledge* yang harus dikuasai sekaligus, yaitu :¹²

- 1) Memahami Al-Qur'an dan Al-Hadist sehingga sehingga menjadi orang yang 'alim dan faqih dalam menjalankan agama islam.
- 2) Ber-akhlaqul karimah (berbudi pekerti yang baik) sehingga mampu hidup dengan oranh l;ain dan lingkugannya secara rukun, kompak , harmonis dan saling menghormati.

¹¹ .Sujiyono. *CAI (cinta alam Indonesia)*, majalah periode II LDII.t.t.tp. Hlm 5

¹² .Mujiono. *CAI (cinta alam Indonesia)*, majalah periode II LDII.t.t.t.tp. Hlm.10

- 3) Memiliki mental kemandirian guna memperoleh ketrampilan profesi, agar dapat memperoleh ketrampilan profesi, agar dapat memperoleh mata pencarian dan mampu melaksanakan pekerjaan secara professional dan produktif.

Di samping itu, SDM Profesional Religius juga diharapkan memiliki karakter yang mampu mengaktualisasikan Enam Tabiat Luhur (6 TL) yaitu, jujur, amanah, hemat dan kerja keras (*muzhid mujhid*), rukun, kompak, dan kerja sama yang baik serta mempunyai kualitas kepemimpinan yang memadai. LDII mengharapkan bahwa SDM Profesional Religius tersebut merupakan SDM yang berpotensi mencapai keunggulan etis dan professional.

Dan pihak LDII yang ada di Kec. Mojo Kab. Kediri sendiri juga menulis Majalah Alaska yang sudah sampai XXXVIII pada tahun 2017 yang didalamnya berisikan bahwa LDII sangat menjunjung tinggi nilai NKRI dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam rangka penyusunan majalah tersebut Pak Supriyadi; Seksi Humas LDII Kec. Mojo Kab. Kediri mengatakan:

“untuk penyusunan majalah ini di butuhkan belajar dan mengaji dari kitab-kitab yang dilaksanakan secara manqul ‘*dari guru ke murid*’ dan mengenali diri menjadi sangat dominan untuk lebih berwawasan luas sehingga seperti di era demokrasi seperti sekarang ini sangat penting dalam mewujudkan tujuan dan sasaran pembangunan nasional”.

Pada Munas (Musyawarah Nasional) yang ke V menentukan bahwa Dr. K.H Abdullah Syam, M.Sc menggantikan H. Hartono Slamet dan H. R. Soenaryo, SH sebagai Dewan Pimpinan Pusat (DPP) yang telah menerapkan Empat program pokok LDII terhadap pembangunan Bangsa dan Negara, dari Empat Program tersebut meliputi :

- a. Organisasi
- b. Pendidikan dan Pembangunan
- c. Pemberdayaan Potensi LDII
- d. Dan Peran Serta Sosial Kemasyarakatan.

Dan juga terdapat Tiga Aspek dalam Penyelenggaraan Organisasi, dan Tiga Aspek tersebut meliputi :

1. Aspek Legalitas

Legalitas suatu perusahaan atau badan usaha adalah merupakan unsur yang terpenting, karena legalitas merupakan jati diri yang melegalkan atau mengesankan suatu organisasi Islam sehingga diakui oleh masyarakat. Dengan kata lain, legalitas keagamaan tersebut dilindungi atau dipayungi dengan berbagai dokumen hingga sah di mata hokum pada pemerintahan yang berkuasa saat itu. Berikut ini beberapa keputusan pemerintah yang mengesahkan bahwa Ormas LDII adalah LEGAL dan boleh berkembang di Negara Indonesia. Jika ada seseorang/ kelompok mengatakan LDII Sesat baik langsung atau melalui media elektronik atau media cetak dll maka bias di perkarakan

secara SAH di mata hukum, dan ini berkaitan dengan aspek yang telah di tentukan bagi organisasi LDII :

a. Aspek Juridis

Juridis adalah hukum atau peraturan yang wajib dipatuhi oleh masyarakat, baik secara tertulis maupun secara lisan. Tujuan dari aspek yuridis atau hukum adalah untuk meneliti keabsahan, kesempurnaan dan keaslian dari dokumen-dokumen yang dimiliki. Penelitian keabsahan dokumen dapat dilakukan sesuai dengan lembaga yang mengeluarkan dan yang mengesahkan dokumen yang bersangkutan¹³.

Evaluasi terhadap aspek yuridis sangat diperlukan. Bagi pemilik proyek, evaluasi ini berguna antara lain untuk kelangsungan hidup proyek serta dalam rangka meyakinkan para kreditor dan investor bahwa proyek yang akan dibuat tidak meyimpang dari aturan yang berlaku. Seperti diketahui, dalam suatu proyek dimana bergabung banyak pihak yang berkepentingan dapat saja terjadi pelanggaran – pelanggaran terhadap kewajiban masing – masing pihak sehingga penegakan aturan menjadi penting dilaksanakan.

Sesuai dengan jajarannya masing-masing, LDII berupaya memenuhi semua syarat yang telah ditetapkan oleh peraturan

¹³Umar Husain. *Keabsahan Dokumen*. (Jakarta: Gramedia Pustaka: 2003), Hlm 31

perundangan, yang berfungsi mensahkan keberadaan dan kegiatan suatu organisasi kemasyarakatan dalam wadah NKRI.

Hal ini merupakan hal yang utama dan pertama, karena LDII mempunyai struktur dan kegiatan organisasi dan pusat sampai desa, yaitu dari DPP ditingkat pusat dan DPW ditingkat Provinsi, DPD ditingkat kabupaten/kota, PC ditingkat Kecamatan dan PAC ditingkat desa atau kelurahan.

b. Aspek Persyaratan dan Posedural

Adanya AD-ART organisasi kepengurusan serta program kerja organisasi merupakan syarat pokok untuk sebuah organisasi kemasyarakatan yang dapat didaftarkan kepada otoritas pemerintahan, agar memperoleh pengesahan sebagai organisasi yang terdaftar di pemerintahan. Syarat tersebut setelah lengkap didaftarkan Kemenkumham dan Kemendagri, untuk memperoleh pengesahan sebagai badan hukum (Nomor AHU-18.AH.01.06 Tahun 2008) dan sebagai organisasi yang terdaftar (memiliki surat keterangan terdaftar/SKT) di Negara RI dengan LDII memenuhi persyaratan :

Peraturan Menteri Dalam Negeri No 33 Tahun 2012 tentang Pedoman Pendaftaran Organisasi Kemasyarakatan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah sebagai pengganti Permendagri No 5 Tahun 1968 tentang Ruang

Lingkup, Tata Cara Pemberitahuan Kepada Pemerintah serta Papan Nama dan Lembaga Organisasi Kemasyarakatan.

Dua Puluh (20) Dokumen Kelengkapan sebagai Persyaratan SKT telah dipenuhi oleh DPP LDII (Dasar Hukum Pasal 9 Pmendagri No 33 Tahun 2012) yang berbunyi :

- a) Surat permohonan pendaftaran;
- b) Akta pendirian atau Statuta orkemas yang disahkan notaris;
- c) Anggaran dasar dan anggaran rumah tangga yang disahkan notaris;
- d) Tujuan dan program kerja organisasi;
- e) Surat keputusan tentang susunan pengurus orkemas secara lengkap yang sah sesuai anggaran dasar dan anggaran rumah tangga;
- f) Biodata pengurus organisasi, ketua, sekretaris dan bendahara atau sebutan lainnya
- g) Pas foto pengurus organisasi berwarna, ukuran 4 x 6, terbaru dalam 3 (Tiga) angka bulan terakhir;
- h) Foto copy Kartu Tanda Penduduk pengurus organisasi;
- i) Surat keterangan domisili organisasi dari kepala desa/ lurah/ camat atau sebutan lainnya;
- j) Nomor Pokok Wajib Pajak atas nama organisasi;

- k) Foto kantor dan sekretariat orkemas, tampak depan yang memuat papan nama;
- l) Keabsahan kantor atau sekretariat orkemas dilampiri bukti kepemilikan, atau surat perjanjian kontrak atau ijin pakai dari pemilik/pengelola;
- m) Surat pernyataan kesediaan menertibkan kegiatan, pengurus dan/atau anggota organisasi;
- n) Surat pernyataan tidak berafiliasi secara kelembagaan dengan partai politik yang ditanda tangani oleh ketua/atau sekretaris atau sebutan lainnya;
- o) Surat pernyataan tidak terjadi konflik kepengurusan, yang ditanda tangani oleh ketua dan sekretaris atau sebutan lainnya;
- p) Surat pernyataan bahwa nama, lambang, bendera, tanda gambar, symbol, atribut, cap stempel yang digunakan belum menjadi hak paten dan/atau hak cipta pihak lain yang ditanda tangani oleh ketua dan sekretaris atau sebutan lainnya.
- q) Surat pernyataan bahwa sanggup menyampaikan laporan perkembangan dan kegiatan orkemas setiap akhir tahun yang ditanda tangani oleh ketua dan sekretaris atau sebutan lainnya;
- r) Surat pernyataan bertanggungjawab terhadap keabsahan keseluruhan isi, data dan informasi dokumen/berkas yang

diserahkan dan bersedia dituntut secara hukum, yang ditanda tangani oleh ketu dan sekretaris atau sebutan lainnya;

- s) Rekomendasi dari kementerian agama untuk orkemas yang memiliki kekhususan bidang keagamaan;
- t) Rekomendasi dari kementerian dan SKPD yang membidangi urusan kebudayaan untuk orkemas yang memiliki kekhususan bidang kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa;

c. Aspek/Dimensi Kompetensi

LDII sebagai lembaga dakwah memprogramkan dan mengembangkan dua jenis kompetensi Dakwah, yaitu kompetensi Individual dan Kompetensi Kelembagaan.

1. Mengembangkan Kompetensi Individual

Sejatinya lingkungan pendidikan akan memengaruhi karakter yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku dalam mengembangkan kompetensi individual¹⁴. Sentuhan materi agama berupa pendidikan moral yang dilakukan oleh komponen bangsa yang dapat mempercepat Restorasi moral bangsa. Reformasi strategi pembelajaran karakter bangsa dapat membawa bangsa ini memiliki karakter iman, taqwa, berakhlak mulia, berilmu/berkeahlian, jujur, disiplin, demokratis, adil, bertanggung jawab, cinta tanah air, orientasi

¹⁴ Ilmaddin Husain. *Kontribusi LDII*.t.p.t.t, Hlm. 10

pada keunggulan, gotong royong, sehat, mandiri, kreatif, dapat menghargai, dan mempunyai kecakapan.

Dakwah Islam juga berhubungan dengan kesehatan mental, yakni dengan menumbuhkan rasa Solidaritas kebersamaan akan membangun semangat pribadi setiap kelompok untuk memberikan pengetahuan dengan golongannya sesuai dengan data yang dapat dipertanggungjawabkan. Yang bisa diidentifikasi melalui keintelektualan seseorang dari keahliannya dalam mengaji Al-Qur'an juga pemahamannya terhadap AL-Hadist.

Dalam pengembangan kompetensi individual ini para pemula diharapkan mampu memahami segala bentuk wadah keislaman yang baik yang selayaknya dilakukan oleh setiap individual untuk selanjutnya diamalkan kepada para individual yang lain juga pemahaman kepada generasi selanjutnya. Sehingga diperlukan Budi pekerti yang luhur dan menggunakan hikmah dalam setiap individual.

Irfan Idris mendefiniskan radikalisme individu yang berarti berfikir secara tuntas dan memiliki ciri objektif, universal, dan sistematis. Hal ini sejatinya menjadi positif dan tidak akan merugikan pihak lain jika digunakan untuk menghalalkan segala macam cara yang baik dan mampu

menumbuhkan solidaritas antar umat sehingga menjadikannya rukun dan senantiasa hidup bersama dengan baik dan sesuai dengan aturan perundang-undangan Republik Indonesia. Tidak hanya mengembangkan Program pengembangan kompetensi organisasi.

Dalam pengembangan organisasi. LDII perlu “4-C”¹⁵ kompetensi yang wajib dimiliki, yaitu COMMITMENT, COMPETENCE, CONSISTENCE, dan CONFIDENCE.

a. COMMITMENT (Komitmen/tanggungjawab)

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab berarti juga berbuat sebagai perwujudan kesadaran dan kewajibannya. Manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang bertanggung jawab. Disebut demikian karena manusia selain makhluk sosial juga makhluk Tuhan. Manusia mempunyai tuntutan yang besar untuk bertanggung jawab mengingat ia mementaskan sejumlah peranan dalam konteks sosial ataupun teologis. Pengertian tanggung jawab menurut Ensiklopedia umum adalah ***kewajiban dalam melakukan tugas tertentu.***

¹⁵ . M. Iqbal Swaratama. *LDII PC Buah batu* Jawa barat. t.t, Hlm. 29

Tanggung jawab timbul karena telah diterima wewenang. Seperti wewenang, tanggung jawab juga membentuk hubungan tertentu antara pemberi wewenang dan penerima wewenang. Jadi tanggung jawab seimbang dengan wewenang. Sedangkan menurut **WJS. Poerwodarmito** tanggung jawab hak kewenangan seseorang dan salah sesuatu yang menjadi kewajiban (keharusan) untuk dilaksanakan, dibalas dan sebagainya.

Dengan demikian kalau terjadi sesuatu maka seseorang yang di bebani tanggung jawab wajib menanggung segala sesuatunya. Oleh karena itu manusia yang bertanggung jawab adalah manusia yang dapat menyatakan diri sendiri bahwa tindakannya itu baik alam arti menurut norma umum, sebab baik menurut seseorang belum tentu baik menurut pendapat orang lain atau apa yang dikatakan baik menurut pendapat orang lain atau apa yang dikatakan baik menurut pendapat dirinya ternyata ditolak oleh orang lain.

Tanggung jawab bisa diartikan sebagai kewajiban dalam melakukan tugas tertentu. Dengan perkataan lain, tanggung jawab adalah sesuatu menjadi kewajiban sekaligus yang harus dilaksanakan. Secara demikian

tanggung jawab terkait dalam kondisi manusia, khususnya menyangkut segala tingkah laku dan perbuatannya¹⁶.

Setiap anggota yang menjadi pengurus LDII merupakan bagian ketaatan kepada Allah SWT, Rosulullah SAW. Dan pimpinan Informal/Kyai-kyai. Dan menyadari bahwa setiap anggota yang menjadi pengurus LDII adalah bagian dari niat ikhlas ibadah kepada Allah SWT, merupakan pembelaan/jihat diperjuangkan untuk mengawal kelancaran ibadah seluruh warga LDII, sesuai dengan level yang didapatkan dalam organisasinya.

Dalam mengambil atau menentukan suatu keputusan atau program organisasi, sebelumnya harus melalui musyawarah anggota pengurus dengan melibatkan juga Dewan Penasehat yang sesuai.

b. COMPETENCE (Kompetensi atau Kemampuan)

Menurut Thoha, kemampuan merupakan salah satu unsur dalam kematangan berkaitan dengan pengetahuan atau keterampilan yang dapat diperoleh dari pendidikan, pelatihan dan suatu pengalaman.

¹⁶ . M. Habib Mustafa, *Ilmu Budaya dasar manusia dan budaya, Usaha Nasioanal*, (t.t.p 2013). Hlm 191-192

Sesungguhnya kemampuan ditujukan seseorang baru sebagian dari potensi yang terdapat pada dirinya sendiri. Dalam hal ini perlu adanya motivasi untuk menggerakkan agar prestasi kerja semakin dapat dilihat dan dirasakan oleh pengguna jasa bagi yang membutuhkan.

Jadi sebagai anggota pengurus LDII harus berusaha professional, berwawasan luas dan selalu meningkatkan pengetahuannya di bidang keorganisasian (Pancasila, UUD 1945, Undang-Undang dan Peraturan-peraturan Pemerintah yang menyangkut keorganisasian). Dalam berorganisasi harus membaca dan memahami AD dan ART Lembaga Dakwah Islam Indonesia dan dokumen-dokumen paradigm baru LDII yang menyatakan klarifikasi DPP LDII kepada MUI Pusat, keputusan Fatwa MUI Pusat yang menerima pernyataan klarifikasi DPP LDII dengan mengutamakan MOU yang dilaksanakan antara MUI dan DPP LDII.

Pada masyarakat LDII di bidang kemampuan, selain maju dari sisi tingkat organisasi juga menggunakan paham para da'I ataupun para muballigh/ghoh untuk menuntun mereka ke jalan lebih baik lagi. Bagi

muballigh/ghoh yang ditunjuk yakni yang telah memiliki kemampuan-kemampuan.¹⁷ Sebagaimana berikut :

1. Ilmu Balaghoh, yaitu ilmu yang dapat membantu untuk memahami dan menentukan mana ayat-ayat yang mansukh (diganti/ralat) dan mana ayat-ayat yang nasikh (gantinya), dan mana ayat-ayat yang merupakan petunjuk larangan (pencegahan).
2. Ilmu Asbabun Nuzul, yaitu ilmu yang membahas sebab musabab turunnya ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan ilmu tersebut dapat diketahui situasi dan kondisi bagaimana dan kapan serta dimana ayat suci Al-Qur'an diturunkan.
3. Ilmu Kalam, yaitu ilmu tauhid yang membicarakan tentang keesaan Allah, seklaigus membicarakan sifat-sifat-Nya.
4. Ilmu qiro'at, yaitu ilmu yang membahas macam-macam bacaan yang telah diterima dari nabi Muhammad (Qiro\atus Sab'ah).
5. Ilmu tajwid, yaitu ilmu yang membahas car-cara yang benar dalam membaca Al-qur'an.

¹⁷. Utang Arnuwijaya. *Catatan Para Ulama tentang LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia) "AFTER NEW PARADIGM"*. Pusat Studi Islam Madani Institute

6. Ilmu wujuh wan-nadzair, yaitu ilmu yang menerangkan kata-kata dalam Al-qur'an yang mempunyai arti banyak.
7. Ilmu ghoribil qur'an, yaitu ilmu yang menerangkan makna kata-kata yang ganjil yang tidak terdapat dalam kitab-kitab biasa atau tidak juga terdapat dalam percakapan sehari-hari.
8. Ilmu ma'rifatul muhkam wal mutasyabih, yaitu ilmu yang menerangkan ayat-ayat hukum dan ayat-ayat mutasyabihah.
9. Ilmu tanasubi ayatil qur'an, yaitu ilmu yang membahas persesuaian atau kaitan antara satu ayat dalam al-qur'an dengan ayat yang sebelum dan sesudahnya.
10. Ilmu amstabil qur'an, yaitu ilmu yang membahas segala perumpamaan atau permisalan.

c. CONSITENCE (Konsisten/Istiqomah)

Para Ulama¹⁸ yang Memberikan Definisi dari Kata Istoqomah:

- a) Abu Bakar Ash Shidiqr R.A : Istiqomah itu tidak menyekutukan Allah dengan apapun juga.

¹⁸ .Abu Bakar Al Jazairi .*Tafsir Aisar arti istiqomah menurut islam dan para ulama*.t.p.t.t, Hlm. 52

- b) Umar Bin Khattab R.A : Istiqomah itu hendaknya untuk bertahan dalam satu perintah atau larangan dan tidak berpaling dari yang lain layaknya seekor musang.
- c) Utsman Bin Affan R.A : Istiqomah artinya ikhlas.
- d) Ali Bin Abi Thalib R.A : Istiqomah adalah melaksanakan suatu kewajiban.
- e) Dari Ibnu Abbas R.A : Istiqomah itu memiliki tiga macam arti: istiqomah dengan lisan (bertahan terus dalam membaca syahadat), istiqomah dengan hati (melakukan segala sesuatu dengan niat dan jujur) dan istiqomah dengan jiwa (selalu melaksanakan ibadah dan ketaatan pada Allah secara terus menerus tanpa terputus).
- f) Dari Ar-Raaghib : Istiqomah itu tetap diatas jalan yang lurus.
- g) Dari An-Nawawi : tetap dalam ketaatan (kitab riyadusshalihin). Jadi Istiqomah mengandung pengertian bahwa : “tetap dalam ketaatan dan diatas jalan yang lurus dalam beribadah pada Allah SWT.
- h) Dari Mujahid : Istiqomah adalah komitmen terhadap syahadat dan tauhid sampai bertemu dengan Allah ‘Azza Wa Jalla.

- i) Dari Ibnu Taymiah : istiqomah dalam mencintai dan beribadah kepada Allah tanpa kearah menoleh ke kanan ke kiri.

Dalam sebuah ayat Al-Qur'an, Allah berfirman:

Artinya: *“Sesungguhnya orang –orang yang mengatakan: “Tuhan kami adalah Allah kemudian mereka istiqomah pada pendirian mereka, maka malaikat turun kepada mereka (dengan mengatakan): “Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu merasa sedih dan bergembiralah kamu (memperoleh) surge yang telah dijanjikan Allah kepadamu”*. (Q.S Fushilat: 30)

Menurut tafsir ‘Aisar, yang dimaksud dari istiqomah ialah mereka yang betul-betul yakin kebenaran agam islam, dengan tidak menukar dengan kepercayaan lain. Serta konsisten dalam menjalankan ibadah dan menjauhi kemungkarannya, maka malaikat akan turun 2 kali kepadanya.

Sehingga dalam pedoman tersebut masyarakat LDII selalu Inovatif, kreatif, berusaha untuk meningkatkan citra positif organisasi LDII dengan ‘Dakwah bil-Lisan’, ‘Dakwah bil Qolam dan ‘Dkwah

bil-Hal' juga berusaha menangkal dalam menanggulangi secara budi luhur dengan tuduhan negative dari pihak-pihak yang belum betul-betul memahami LDII atau dari pihak-pihak yang memang sudah tidak senang kepada LDII. Juga diperlukan Usaha untuk selalu mempublikasikan kegiatan-kegiatan positif yang telah dilaksanakan, baik melalui media cetak dan elektronik umum.

Sehingga dibutuhkan kerja sama antara anggota pengurus LDII untuk selalu berkoordinasi, bekerjasama dan berusaha hadir dalam acara-acara pertemuan/musyawarah organisasi guna meningkatkan kinerja pada tiap-tiap organisasi pada LDII.

d. CONFIDENCE (Percaya Diri)

Ajaran islam adalah ajaran yang positif, menghindari segala bentuk negative sehingga harus tertanam pada jiwa kita bahwa alasan apapun yang menggiring kita pada sikap pesimistis adalah bertentangan dengan ajaran islam sendiri. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Hijr ayat 53:

artinya: *Mereka berkata: "Janganlah kamu merasa takut, Sesungguhnya kami memberi*

kabar gembira kepadamu dengan (kelahiran seorang) anak laki-laki (yang akan menjadi orang yang alim.

Percaya diri adalah keyakinan akan kemampuan diri sendiri terhadap lingkungan maupun situasi yang akan dihadapi. Memiliki sifat percaya diri sangat penting bagi seseorang, karena dengan hal itu mereka akan mampu untuk mengambil tindakan yang sesuai dan tepat terhadap suatu masalah yang dihadapi. Dalam setiap agama juga terdapat konsep percaya diri, tak terkecuali pada agama islam. Konsep percaya diri dalam agama islam dapat Anda temukan di Al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai mukjizat yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW ini memiliki sifat kekal yang tidak akan terpengaruh oleh kemajuan Zaman. Al-Qur'an diturunkan sebagai pedoman kepada manusia dalam menata kehidupan mereka agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat termasuk dalam hal percaya diri, seperti yang disebutkan dalam beberapa ayat yang menerangkan tentang pentingnya konsep percaya diri, diantaranya:

Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. (Ali Imran:139)

Dari potongan ayat Al-Qur'an tersebut menjelaskan kepada kita tentang pentingnya memiliki konsep percaya diri. Pada surat Ali-Imran ayat 139 menjelaskan bahwa sebagai manusia Anda janganlah sampai mempunyai mental yang lemah, bersikaplah dengan percaya diri karena manusia diciptakan oleh Allah SWT dalam keadaan derajat yang paling tinggi.

Selain melalui ayat Al-Qur'an, konsep percaya diri dalam islam juga dapat anda dapatkan dari perjalanan kehidupan Nabi Muhammad SAW beserta dengan sahabatnya. Bagaimana tentang perjuangan Nabi Muhammad SAW dalam usia muda berdakwah pada umat yang tidak mempercayai Allah SWT, bahkan sampai berperang dengan orang kafir dan bias menang hingga mampu membawa Islam menuju zaman keemasan.

Semua ini dapat terjadi karena Nabi Muhammad SAW beserta sahabatnya memiliki rasa percaya diri

yang tinggi, hal ini tidak terlepas dari bagaimana Nabi Muhammad SAW beserta sahabatnya berpegang teguh Al-Qur'an dan Sunnah yang telah ditentukan oleh Allah SWT.

Berfikir positif akan memberikan dorongan sikap dan tingkah laku yang positif pula. Jiwa yang positif tampak bergairah penuh antusiasme dan keberaniann yang sangat mendalam, dalam hidupnya tidak ada kata putus asa dan menyerah, karena bagi Allah semuanya mudah, siapa saja yang Allah kehendaki pasti dia akan mendapatkan rahmatNya, oleh karena itu tidak pantas bagi orang yang berikhtiar dalam mencari rahmat Allah mempertanyakan apakah usahanya tersebut akan berhasil atau tidak, karena hal tersebut mengandung keputusan.

LDII juga harus percaya diri bahwa kelompok mereka adalah kelompok yang legal, yang didirikan sesuai hukum yang berlaku di Negara Republik Indonesia, oleh karenanya organisasi LDII berhak mendapatkan perlindungan hukum dari Negara. Dan mendapat perlindungan yang sesuai dengan hak dan kewajiban yang berlaku di Indonesia.

LDII sebagai organisasi massa partner Pemerintah RI dalam membina akhlakul karimah warga Negara Indonesia, istimewa dalam hal mendidik, membimbing dan membina generasi muda Indonesia agar terhindar dari pengaruh-pengaruh negative globalisasi informasi, penyalahgunaan narkoba, pergaulan seks bebas dan perilaku-perilaku negatif lainnya.

No.	Fokus Penelitian	Islam LDII	LDII Kec.Mojo Kab.Kediri
1	Teologi Islam ¹⁹	Memurnikan semua ajaran Islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Al-hadist dan ajaran mereka diajarkan dengan cara berkelompok dan	LDII mempunyai kitab pegangan yang menjadi sumber rujukan bagi mereka untuk menjalankan syari'at dan juga akhlak dan LDII pada kelompok ini mereka hidup bersama demi menciptakan

¹⁹ .M Abduh .*Risalah At-tauhid*. (Kairo:t.t) hlm 7

		<p>menerapkan Sistem Manqul, yaitu penularan ilmu langsung dari Imam. Dan juga menerapkan konsep Imamah dan jamaah yang melahirkan ajaran-ajaran baiat, keamiran, jamaah dan ketaatan pada Imam.</p>	<p>ukhuwah islamiyah dan menuju perjalanan pada Tuhan dengan cara bersama-sama dengan kelompok mereka. Karena mereka memahami bahwa “tidaklah Islam kecuali berjama’ah”.</p>
2	<p>Praktek Ibadah</p>	<p>Gerakan Dakwah dan pengajian LDII bersifat tertutup dan eksklusif dan dalam setiap ibadah</p>	<p>Ketuhanan yang berlandaskan pengajaran Al-Qur’an dan Ukhuwah antar LDII sangat kuat karena saling</p>

		<p>yang akan dilakukan LDII harus bersifat manqul secara lisan. LDII mempercayai bahwa umat islam yang tidak baiat akan mati dengan cara jahiliyah atau tidak sah dan tidak diterima islamnya dengan kata lain disebut kafir.</p>	<p>menasehati untuk saling bantu membantu kerjasama yang baik agar kehidupan di dunia lancer, dan sukses. Dalam melaksanakan Ibadah Keagamaan LDII disesuaikan dengan amalan yang sudah dicontohkan oleh baginda Rosul SAW dan para sahabat yang sudah mendapat petunjuk.</p>
3	Budaya Tahlilan dan	Mengharamkan taqlid dalam fiqh yang	Tidak ada kewajiban yang paling utama

	Yasinan	mengakibatkan mereka mengharamkan budaya-budaya seperti yasinan, tahlilah dan kelompok ini meyakinkan bahwa perbuatan tidak diajarkan di zaman Nabi.	dalam menjalankan tiap- Budaya seperti Tahlilan dan yasinan, karena mereka menganggap budaya tersebut dijalankan secara bersama-sama. Mereka hanya memperbolehkan membaca bacaan tersebut secara Individual
--	---------	--	---

LDII mempunyai Visi Misi yang diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi kehidupan mereka agar lebih baik lagi. Pada musyawarah yang disampaikan oleh ketua umum DPP LDII Prof DR Ir KH.Abdullah Syam Msc yang diselenggarakan di Aula Madinatul Hujjaj telah dikemukakan bahwa Visi LDII yakni, menjadi organisasi dakwah islam professional yang mampu mewujudkan manusia Indonesia yang

tekun beribadah kepada Allah SWT, berakhlakulkarimah, memakmurkan bumi serta membangun masyarakat madani yang kompetitif berbasis tabiat jujur, amanah, kerja keras dan hemat, rukun, kompak dan bekerja sama yang baik.

Sedangkan Misi LDII yakni berhubungan dengan memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan dan penerapan ajaran islam yang dilakukan secara menyeluruh, berkesinambungan dan terintegasi sesuai peran, posisi, tanggung jawab profesi sebagai komponen bangsa dalam wadah NKRI.

Untuk itu, LDII dalam praktik dakwahnya mengacu kepada 7 “green dakwah”. Pertama, dakwah berpedoman pada al-qur’an dan al-hadist. Kedua, membawa kesalihan sosial. Ketiga, santun, sejuk dan tasamuh (toleransi). Keempat, membawa kemaslahatan umat. Kelima, berwawasan lingkungan. Keenam, memperhatikan kesehatan. Ketujuh, dibawakan dengan kasih sayang.

Selain tunduk kepada al-qur’an dan Sunnah Rosulullah SAW (al-hadist), LDII juga berpedoman kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, bahkan bagi LDII NKRI merupakan “harga

mati” sama seperti mempertahankan islam sebagai ajaran yang wajib diikuti dan dibela hingga akhir hayat oleh setiap warga LDII.

C. Analisa Situs

Analisa data dilakukan peneliti semenjak belum melakukan penelitian, saat penelitian dan setelah penelitian. Analisa data digunakan juga sebagai proses penelaahan, pengurutan bahkan mengelompokkan data. Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian selanjutnya dilakukan analisa data oleh peneliti. Yang peneliti lakukan menggunakan analisa situs yakni mencari kebenaran dan keadaan yang biasa di temui pada LDII masyarakat Kec.Mojo Kab. Kediri.

a. Kebenaran yang ada pada LDII Kec.Mojo Kab.Kediri

1. LDII dilihat dari system pemahaman terhadap agama

Pada kelompok ini mereka selalu terbuka dengan masyarakat pada umumnya, dan mereka juga memiliki motivasi selalu aktif mengaji dengan tuntutan bahwa itu adalah kewajiban bagi orang islam sehingga mereka menjadikannya sebagai landasan untuk beramal.

Dari kebanyakan kelompok LDII ini mereka sangat menjunjung tinggi NKRI yang membuat mereka lebih mengedepankan mengaji secara manqul yakni ilmu yang dipindahkan dari guru kepada muridnya untuk dfahami secara benar dan selanjutnya dipindahkan lagi kepada generasi penerus.

Pada kelompok ini mengedepankan tiga prinsip Ukhuwah, yaitu Ukhuwah Islamiyah, Ukhuwah Basyariah da Ukhuwah Wathoniah.

Ukhuwah Islamiyah adalah persaudaraan dalam islam. Maknanya memperlakukan setiap orang islam sebagai saudara, tidak terbatas oleh Negara, ras, suku, maupun warna kulit.

Ukhuwah Basyariah adalah persaudaraan kemanusiaan, maksudnya adalah pada dasarnya manusia diciptakan dari sari pati yang sama; yaitu tanah. Artinya dari sari pati tanah di mana segala makanan dan minuman tumbuh, lalu menjadi sperma yang kemudian bertemu dengan ovum sehingga terjadi penciptaan manusia. Dengan demikian Ukhuwah Basyariah harus didahulukan atau dijadikan dasar bagi setiap orang yang mendambakan persatuan dan kedamaian antar sesama umat manusia sebagaimana perintah Tuhan.

Ukhuwah Wathoniah adalah persatuan bangsa yang sudah menjadi kepribadian bangsa, khususnya bangsa Indonesia agar menjadi satu kesatuan utuh dengan perlindungan Tuhan.

2. Keadaan yang ada pada LDII Kec. Mojo Kab. Kediri
 - a) Mereka sering terlihat sama saja dengan masyarakat lain, hanya saja mereka hidup dibawah naungan perusahaan Karet yang membuat mereka lebih terlihat hidup bergerombol dan menjadi lingkungan yang lebih dominan menjadi satu hanya dengan kelompok LDII Kec.Mojo Kab.Kediri.
 - b) Kelompok ini juga menerima masukan-masukan, baik masukan mengenai masalah organisasi maupun masalah agama, mereka menganggap bahwa segala masukan adalah merupakan nasihat yang

tidak ternilai harganya. Dengan adanya masukan yang bermanfaat akan membuat mereka berkehidupan untuk lebih baik lagi dan dapat memajukan bangsa Indonesia sebagai manusia yang bernuansa bangsa dan Bhineka Tunggal Ika.

- c) Pada kelompok ini melakukan shodaqoh dengan melempar uang sehingga mereka sangat berlomba-lomba demi mendapat kebaikan manfaat di dalamnya, yakni dengan cara Pertama, uang diserahkan dan dicatat oleh pengurus LDII. Kedua di masukkan ke dalam kotak shodaqoh. Ketiga, dimasukkan ke kain (sarung, sajadah, sorban) dan kemudian diedarkan. Keempat, melempar uang ke lantai, untuk kemudian dikumpulkan oleh pengurus.

3. Pelaksanaan pengajian

Kelompok ini mengadakan pengajian yang dilaksanakan setiap senin malam dan juga setiap jumat sore yang membahas tentang hukum-hukum islam. Mereka menyelenggarakan aktivitas pengajian dengan aktivitas cukup tinggi karena Al-Qur'an dan Al-Hadist itu merupakan bahan kajian yang cukup banyak dan luas. Ditingkat PAC umumnya pengajian diadakan 2-3 kali seminggu, sedangkan ditingkat PC diadakan pengajian seminggu sekali. Inilah yang menyebabkan tempat-tempat pengajian LDII selalu ramai di kunjungi. Dan LDII mempunyai program 3K yakni **Komunikasi, Karya** dan **Kontribusi** yang mengupayakan proses pembangunan bangsa bersama

elemen bangsa lain untuk mewujudkan setiap pengajian ini kelompok ini berupaya untuk mengamalkan (*learning organization*)²⁰.

Program 3K yakni Komunikasi, Karya dan Kontribusi²¹ yang dimaksud adalah sebagai organisasi professional yang lebih menonjolkan nilai kebersamaan, untuk menuju pada berkehidupan dengan menjunjung tinggi nilai bangsa Indonesia. Komunikasi berperan sangat penting manakala manusia ingin berinteraksi dengan manusia lainnya dan terus berkembang menjadi komunikasi yang sangat modern dan canggih. Perkembangan dan pentingnya komunikasi pada saat ini dapat dibuktikan dengan perangkat-perangkat komunikasi yang sudah semakin canggih dan relative sudah menyebar di setiap lapisan masyarakat.

Karya yakni suatu hasil yang diharapkan mampu memberikan kontribusi/kelayakan dalam suatu pencapaian tertentu yang nantinya diharapkan mampu memberikan pengaruh bagi kehidupan untuk bias lebih baik lagi.

Kontribusi, pengertian kontribusi secara teoritis. Masyarakat awam mengartikan kontribusi sebagai sumbangsih atau peran, atau keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan tertentu. Ada banyak definisi kontribusi dari berbagi ahli. Mereka mengartikan kontribusi menurut sudut pandangnya masing-masing. Mungkin sebagian dari anda pernah mendengar penggalan kalimat seperti ini “dalam melakukan pembangunan di daerah masyarakat harus ikut berkontribusi dalam pembangunan desa” kata kontribusi disini

²⁰. Iswara N Raditya. Islam di Indonesia. tirta.id:2016 , Hlm. 27.

²¹ .Sugiono. *konsep 3k LDII*. Semarang, Indonesia.t.t.p, Hlm. 15.

diartikan sebagai adanya ikut campur masyarakat baik dalam bentuk tenaga, pikiran dan kepedulian terhadap suatu program atau kegiatan yang dilakukan pihak tertentu. Kontribusi tidak bias diartikan hanya sebagai keikutsertaan seseorang secara formalitas saja, melainkan harus ada bukti nyata atau aksi nyata bahwa orang atau kelompok tersebut ikut membantu ikut turun ke lapangan untuk mensukseskan suatu kegiatan tertentu. Bentuk kontribusi yang bias diberikan oleh masyarakat harus sesuai dengan kapasitas atau kemampuan masing-masing orang tersebut. Individu atau kelompok bias menyumbangkan pikirannya, tenaganya, dan materinya demi mensukseskan kegiatan yang direncanakan demi untuk mencapai tujuan bersama. Itulah pengertian kontribusi secara umum.

Definisi kontribusi menurut kamus ilmiah karangan Dany H, mengartikan “kontribusi sebagai sokongan berupa uang atau sokongan” malah dalam pengertian tersebut mengartikan kontribusi ke dalam ruang lingkup yang jauh lebih sempit lagi yaitu kontribusi sebagai bentuk bantuan yang dikeluarkan oleh individu atau kelompok dalam bentuk uang saja atau sokongan dana. Senada dengan pengertian kontribusi menurut Dany H, Yandianto dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia mengartikan kontribusi sebagai bentuk iuran uang atau dana pada suatu forum, perkumpulan dan lain sebagainya”. Jadi bias disimpulkan berdasarkan kedua pengertian diatas bahwa kontribusi merupakan bentuk bantuan nyata berupa uang terhadap suatu kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan sebelumnya. Namun, kiranya kontribusi tidak boleh hanya

diartikan sebagai bentuk bantuan uang atau materi saja. Hal ini akan membatasi bentuk kontribusi itu sendiri. Maksudnya, hanya orang-orang yang memiliki uang saja yang bias melakukan kontribusi, sedangkan kontribusi disini diartikan sebagai keikutsertaan atau kepedulian individu atau kelompok terhadap suatu kegiatan.

Jadi pengertian dari kontribusi sendiri ialah tidak terbatas pada pemberian bantuan berupa uang saja, melainkan bantuan dalam bentuk lain seperti bantuan tenaga, bantuan pemikiran, bantuan materi, dan segala macam bentuk lain seperti bantuan yang kiranya dapat membantu suksesnya kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya untuk mencapai tujuan bersama. Itulah sedikit pengertian kontribusi beserta konsep-konsep yang menyertainya. Istilah kontribusi ini kerap kali dijadikan variabel bebas (variabel x) yang mempengaruhi variabel tergantung atau variabel terikat (variabel y).

Pada LDII yang ada di Kec. Mojo Kab. Kediri Metode pembelajaran yang digunakan baik dalam pondok pesantren maupun pengajian di masjid-masjid yang digunakan oleh jamaah biasa adalah metode sebagaimana yang digunakan oleh Nabi. Jadi ada semacam gerakan pemurnian alam metode pembelajaran. Dalam agama Islam, sejak Nabi Muhammad SAW dan para Khalifah serta sahabat. Proses pemindahan pesan-pesan yang terkandung dalam Al – Qur'an dan Hadist dilakukan melalui metode membaca, menulis dan mendengarkan yang dalam ilmu komunikasi disebut sebagai *verbal communication*. Hal ini sesuai dengan

sabda Nabi Muhammad SAW : “*kalian mendengarkan (ilmu dariku), kemudian kalian didengar oleh murid kalian dan murid kalian didengar oleh muridnya*’ (Hadist Riwayat Abu Dawud).

Jadi metode transfer ilmu dalam lapisan masyarakat LDII mencakup dua aspek sekaligus yaitu komunikasi lisan (*oral communication*) dan komunikasi tulisan (*written communication*).

Oleh karena itu metode ini bukan hanya diterapkan di Pondok Burengan ssaja tetapi juga di seluruh pondok LDII, maka para jamaah biasa sudah terbiasa dengan metode pembelajaran di Pesantren. Metode ini merupakan metode turunnya ayat – ayat atau hadits yang bersangkutan. Matei yang di sampaikan oleh mubaligh itu berasal dari gurunya dan seterusnya sambung – menyambung hingga sampai kepada para sahabat dan Nabi. Demikian juga para santri akan menyampaikan bahan ajar itu kepada orang lain menjadi binaannya. Jadi metode pembelajaran ini saling mengikat secara keilmuan atau guru dan murid memiliki hubungan yang tiada terputus bagaikan rantai yang terputus – putus.

Dalam konteks ini, pelaksanaan metode pembelajaran Islam yang murni dan konsisten akan mengkondisikan kemurnian ajaran Islam itu sendiri. Metode ini menjauhkan pikiran – pikiran kea rah reinterpretaasi terhadap hukum-hukum Islam yang akan menimbulkan perpecahan-perpecahan agama. Memang Ijtihad diakui sebagai salah satu dasar hukum tetapi Ijtihad ini diarahkan untuk memberi jalan keluar terhadap persoalan-persoalan actual dengan dasar hukum Al Qur’an dan Hadits.

Sebaliknya pembelajaran yang Islami ini juga dapat dilakukan dengan cara murid, karena murid sudah pandai, membacakan kitab, makna, dan keterangan. Sementara itu guru mendengarkan, membenarkan atau menyalahkan. Jika santri sudah membacakan kitab dihadapan guru dan jika sang guru bisa menerimanya maka ilmu sang murid sang murid sudah sah. Cara seperti ini disebut sebagai “**Munawalah**”.

Karya yang dimaksud masyarakat LDII yakni, sebagaimana yang terjadi dalam dunia peantren pada umumnya, hubungan kyai dan santri tidak hanya terbatas pada hubungan dalam bidang ilmu agama yaitu ketika santri sedang berguru, tetapi juga masa-masa setelah mereka keluar dari pesantren. Pondok Burengan dan pondok-pondok pesantren LDII membangun jaringan hubungan antara kyai dan santri tidak hanya dalam kehidupan pondok pesantren tetapi juga ketika santri telah lulus.

Dalam komunitas LDII, hubungan kyai dengan santri atau dengan jamaah biasa tidak hanya didasarkan atas hubungan-hubungan kekerabatan sesama muslim, namun juga lewat hubungan ilmu agama. Dalam hal ini ada program rutin di mana secara periodic mubaligh-mubaligh dikirim ke Pondok Burengan kaian Al Qur’an dan Hadist. Kegiatan ini diebut “asrama”. Biasanya “asrama” pada musim tertentu mengkaji kitab tertentu pula seperti khusus Al Quran saja atau Hadist Muslim saja, dan sebagainya. Asrama berlangsung selama beberapa hari atau kadang juga beberapa minggu sesuai dengan target pengkamatan kitab tertentu atau juz tertentu. Kegiatan “asram” ini dapat dipandang sebagai refresh atau penyegaran

kembali terhadap ilmu yang dikuasai oleh para santri yang barang kali sudah lama tidak lagi mengkajinya. Dengan demikian mereka akan segar dan ingat kembali ilmu yang ditulisnya dalam kitab-kitab mereka.

Dapat juga asrama ini diselenggarakan dengan cara mengundang kyai untuk menyampaikan kajian ilmu mereka di daerah-daerah. Kyai dari pondok Burengann dapat datang sesuai dengan permohonan daerah. Dapat pula terjadi secara resmi kyai diutus oleh Pondok Burengan ke daerah-daerah untuk menyampaikan pembelajaran di masjid-masjid di daerah. Sementara itu di angkat daerah, metode semacam ini juga diselenggarakan dengan peserta para mubaligh di tingkat local (di tingkat PAC atau setingkat desa dan PC atau setingkat kecamatan). Bahkan para peserta itu bukan hanya para mubaligh lulusan Pondok Pesantren Buregan, tetapi juga para pengurus atau takmir di tingkat local. Dengan demikian hubungan antara kyai dengan santri dan jamaah dalam bidang keilmuan masih terjaga dengan baik.

Kontribusi yang dihasilkan melalui metode “**manqul**” yakni merekrut santri di Pondok Pesantren Burengan berasal baik dari kiriman takmir-takmir masjid maupun dari para jamaah yang secara sukarela ingin memperdalam secara efektif ilmu agama di pondok pesantren²². Para santri yang telah menamatkan pelajaran di Pondok Burengan biasanya langsung ditugaskan oleh pondok untuk mengabdikan ilmunya di masjid-masjid ini membutuhkan. Seperti diketahui bahwa masjid-masjid ini merupakan suatu

²² . Setiap masjid LDII biasanya memiliki paling tidak I mubaligh yang secara khusus memberikn pengajian-pengajian baik untuk anak-anak maupun remaja dan orang dewasa, baik pemula(*mualaf*) maupun orang yang sudah lama memeluk Islam (*mukalaf*)

unit komunitas terkecil yang sebetulnya secara langsung memiliki umat. Oleh karena itu para takmir masjid ini sebetulnya yang mengetahui secara pasti apakah mereka membutuhkan tambahan mubaligh atau tidak. Mereka yang biasanya menyampaikan kebutuhan akan mubaligh untuk kemudian pengurus pada tingkat kota atau kabupaten menyampaikan kepada Pondok Burengan. Pada saat sekarang ini sudah jarang satu masjid hanya memiliki satu mubaligh. Kebanyakan setiap masjid sudah memiliki dua hingga 3 mubaligh dan bahkan banyak pula yang memiliki tiga mubaligh, terutama di kota-kota.

Selama penugasan pertama itu para mubaligh pemula langsung terjun di masjid-masjid untuk melayani para jamaah. Mereka harus berkonsultasi dengan mubaligh-mubaligh setempat. Selain itu mereka juga harus berkoordinasi dengan para pengurus atau takmir masjid setempat dalam pelayanan umat. Demikian juga para mubaligh muda ini harus melakukan pendekatan dengan para jamaah setempat beserta masyarakat yang ada di sekitar masjid yang mungkin hanya sebagian kecil yang ikut kegiatan pengajian di masjid-masjid LDII. Dengan demikian peran mubaligh sangat signifikan dalam pembentukan citra warga LDII di tingkat local. Sang mubaligh muda harus dapat bertindak sebagai suri tauladan bagi jamaah setempat.

Selama masa penugasan para mubaligh muda ini biasanya tidak diperbolehkan pulang ke rumah orang tua. Mental mereka digembleng untuk terbiasa jauh dengan orang tua serta dapat mandiri. Suatu hal yang

menarik adalah bahwa selama bertugas, kehidupan ekonomi mereka secara ‘bil ma’ruf’ atau secukupnya ditanggung oleh masjid yang dibinanya.

Setelah masa penugasan selesai, mereka dibebaskan untuk pulang ke rumah orang tua. Untuk selanjutnya mereka harus siap untuk ditugaskan ke berbagai daerah baru jika mereka masih menginginkan. Untuk selanjutnya daerah (tingkat kota atau kabupaten) yang akan menentukan di masjid mana mereka harus mengabdikan.

Dalam pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Burengan ditekankan bahwa pemahaman terhadap Al-Qur’an dan hadist secara intelektual belum cukup. Para santri ditekankan untuk memiliki afeksi dan psikomotor islami sebagai manifestasi dan pemahamannya terhadap hukum Islam. Jika pemahaman secara intelektual terhadap hukum Islam barangkali lebih berhubungan dengan kehidupan pribadi, tetapi aspek-aspek sikap dan tingkah laku lebih banyak berhubungan dengan orang lain. Aspek-aspek yang disebutkan terakhir inilah yang akan menciptakan pencitraan terhadap warga LDII. Tingkat penerimaan masyarakat terhadap gerakan yang dibawa oleh LDII sangat bergantung kepada aspek sikap dan tingkah laku para mubaligh pada khususnya dan warga LDII pada umumnya. Oleh karena itu Pondok Pesantren Burengan selalu menekankan pentingnya memiliki budi luhur atau akhlaqul karimah bagi segenap warga LDII.

Praktik budi luhur di dalam masyarakat mencakup beberapa hal, antara lain mengagungkan dan taat kepada orang tua, mengagungkan kepada para ulama, budi luhur terhadap sesama muslim, dan budi luhur terhadap

masyarakat dan lingkungan sekitar. Sikap mengagungkan dan taat kepada orang tua (selagi tidak perintah maksiat) merupakan amal sholih dan sekaligus perintah dari Allah meskipun orang tua itu bukan seorang muslim. Praktik budi luhur kepada orang tua antara lain bertutur kata dengan bahasa yang halus dan sopan, bila disuruh segera melaksanakn jika tidak maksiat, bila dinasehati anak harus mendengarkan dan tidak memotong pembicaraan, senang membantu pekerjaan orang tua di rumah, tidak bohong dan jujur kepada mereka, dan sebagainya.

Bersikap mengagungkan kepada para ulama merupakan suatu kewajiban. Kepada para santri warga LDII selalu ditekankan tentang pentingnya sikap mengagungkan kepada para pengurus. Hal ini berkaitan dengan kepercayaan bahwa mereka memiliki andil yang besar dalam mencerdaskan masyarakat. Para ulama dan mubaligh juga merupakan ‘wasilah’ atau perantara bagi ilmu-ilmu Islam. Beberapa contoh sikap dan perilaku yang menunjukkan sikap mengagungkan ulama antara lain: memanggil dengan panggilan yang sopan, berbicara dengan nada suara yang rendah, jika ulama berbicara maka harus mendengarkan, tidak membelakanginya ketika sedang dalam pengajian, jika ulama berbuat kesalahan ketika mengajar tidak boleh dihina, dan sebagainya.

Terhadap sesam muslim juga dikembang sikap budi luhur. Sesama muslim harus dibangun sikap ukhuwah islamiyah atau persaudaraan dalam Islam. Di dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Burengan, semangat persaudaraan Islam ini betul-betul sangat ditekankan. Hal ini antara lain

dapat dilihat dari semangat dan sikap bahwa harta sesama muslim adalah haram untuk diambil secara tidak sah, sesama muslim tidak boleh saling menghina dan menjatuhkan namanya. Di samping itu ditekankan bahwa sesama muslim tidak boleh saling membunuh. Ajaran moral yang Islami semacam ini sangat menarik sebagai bekal berarti bagi santri alumni Pondok Burengan Kediri.

Keberadaan warga LDII di tengah-tengah masyarakat bagaikan ikan yang berada di dalam air. Oleh karena itu pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Burengan juga selalu menekankan betapa pentingnya para alumni pondok membangun hubungan baik dan kemitraan dengan masyarakat dimana mereka mengabdikan ilmu agamanya. Mereka yakin bahwa dakwah dengan perbuatan (bil khal) menjadi saran ayang hebat untuk menyebarkan Islam. Beberapa ajaran dalam kaitannya dengan budi luhur kepada masyarakat antara lain: apabila bertemu dengan tetangga menyapa, apabila melewati sekelompok masyarakat menyapa dengan sopan, melayat warga yang sedang meninggal dengan memberikan sumbangan, menjenguk tetangga yang sakit, ikut berpartisipasi dalam kerja bakti, meminta izin jika tidak bias mengikuti kegiatan RT, menyadari kekurangan dan mudah memaafkan, dan sebagainya.

Di samping itu ajaran moral yang betul-betul ditekankan di Pondok Burengan dan bahkan di masjid-masjid LDII yang lain adalah adanya enam tabiat luhur yang mencakup rukun, kompak, kerjasama yang baik, jujur, amanah mujhid muzhid (hemat). Dengan 'doktrin' moral ini diharapkan

para alumni Pondok Burengan betul-betul menjadi warga masyarakat dan warga Negara yang baik yang akan mampu menciptakan iklim kedamaian dalam masyarakat.

4. Program kerja kepengurusan

- a) Meningkatkan kualitas SDM Pengurus DPP LDII Propinsi dan Kabupaten/Kota dalam bidang organisasi;

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengurus organisasi, yang meliputi peningkatan kompetensi niat, sikap, pengetahuan, keterampilan, dan fisik (traits) yang relevan dengan strategi-strategi organisasi. Pengurus organisasi dengan kompetensi yang tinggi pada gilirannya akan mampu mengelola sumber-sumber daya organisasi secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi.

- b) Penerapan manajemen modern;

Program ini bertujuan untuk membangun suatu mekanisme dan prosedur kerja yang efektif, efisien dan terukur mulai dari merencanakan, melaksanakan, memantau sampai pada mengevaluasi kegiatan-kegiatan organisasi, agar melalui penerapan manajemen modern tersebut, pengelolaan sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

- c) Meningkatkan sarana dan prasarana kerja organisasi;

Program ini bertujuan selain untuk mewujudkan prasarana dan sarana kerja organisasi pada masing-masing tingkatan, juga untuk

meningkatkan pemanfaatan dan kemanfaatan serta memelihara keberfungsian untuk mendukung tugas-tugas organisasi.

d) Meningkatkan penerangan dan publikasi;\

Program ini bertujuan untuk mensosialisasikan eksistensi dan kegiatan-kegiatan organisasi kepada para stakeholders organisasi agar terbangun suatu persepsi positif yang diharapkan dapat berubah menjadi dukungan terhadap tujuan dan kegiatan-kegiatan organisasi.

e) Meningkatkan jejaring komunikasi dan informasi;

Program ini bertujuan untuk membangun jejaring atau hubungan kerja seluas mungkin dengan sumber-sumber data dan informasi yang relevan dengan visi, misi dan tujuan organisasi. Data dan informasi yang terjaring diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan dan mereposisi peran organisasi.

5. Peningkatan Pemberdayaan Potensi LDII

a. Meningkatkan kesadaran konstitusi, ketahanan nasional, hukum dan HAM;

Program ini bertujuan untuk memberdayakan potensi warga LDII dalam kesadaran konstitusi, ketahanan nasional, serta hukum dan HAM Negara Republik Indonesia. Meningkatkan jumlah warga LDII yang sadar konstitusi dapat memberikan kontribusi positif terhadap jalannya roda reformasi pemerintah dalam dinamikanya mencapai tujuan bangsa dan Negara. Meningkatnya jumlah warga LDII yang memiliki ketahanan individu dan keluarga pada gilirannya dapat

berkontribusi terhadap ketahanan nasional yang bermanfaat bagi peningkatan daya saing bangsa. Meningkatnya jumlah warga LDII yang sadar hukum dan HAM pada gilirannya berkontribusi positif terhadap ketertiban dan ketentraman hidup bangsa Indonesia secara keseluruhan.

b. Meningkatkan implementasi ekonomi umat;

Program ini bertujuan untuk mengurangi angka kemiskinan umat Islam. Meningkatnya jumlah umat Islam yang keluar dari belenggu kemiskinan akan berkontribusi terhadap kemajuan kesejahteraan bangsa Indonesia secara keseluruhan sehingga kehidupan ekonomi membutuhkan peningkatan agar bangsa Indonesia sampai anak cucu nanti tidak kesulitan dari segi Ekonomi terutama dalam hal makanan yang harus dibutuhkan untuk memenuhi system organ tubuh mereka. Peran Serta Sosial dan Kemasyarakatan.

c. Meningkatkan kerjasama dan pola kemitraan;

Program ini bertujuan membangun jejaring kerja baik dengan individu maupun dengan organisasi lain dalam berbagai bidang, sehingga sumber daya mereka dapat bersinergi dengan sumber daya LDII dalam meningkatkan kinerja organisasi.

d. Meningkatkan pemberdayaan perempuan;

Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengarusutamaan gender. Meningkatnya jumlah wanita Islam yang memiliki akses terhadap berbagai kegiatan pembangunan akan berkontribusi terhadap program nasional tentang pengarusutamaan gender.

e. Meningkatkan kepedulian dan kesetiakawanan sosial;

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kepedulian dan kesetiakawanan sosial terhadap masyarakat miskin, yang terkena bencana alam, dan masyarakat yang kurang beruntung lainnya. Meningkatnya jumlah umat Islam yang keluar dari kelompok yang kurang beruntung ini dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.

f. Meningkatkan ketertiban dan keamanan;

Program ini bertujuan untuk menggalang peran serta masyarakat untuk aktif dalam meningkatkan ketertiban dan keamanan secara swakarsa. Ketertiban dan keamanan masyarakat akan lebih kondusif jika masyarakat yang merupakan bagian integral bersinergi dengan aparat pemerintah.

g. Meningkatnya kepedulian terhadap lingkungan hidup;

Program ini bertujuan meningkatkan kepedulian terhadap kualitas, keberadaan dan kelestarian sumberdaya ekosistem, baik itu berupa lingkungan hidup buatan (permukiman, kawasan industri, dll) maupun berupa lingkungan hidup alami.

h. Peningkatan Kerukunan Hidup Inter dan Antar Umat Beragam;

a. Meningkatkan ukhuwah Islamiyah, Wathoniah dan Insaniah/Basyariah

Program ini bertujuan :

- 1) Meningkatkan kerjasama dan persaudaraan di kalangan umat Islam;
- 2) Mengembangkan wawasan kebangsaan dan meningkatkan rasa bangga dan mandiri sebagai Bangsa Indonesia, dan
- 3) Memiliki kepedulian yang mendalam terhadap masalah bangsa di dunia pada umumnya dan meningkatkan kesadaran, kepekaan dan kesetiakawanan sosial melalui kegiatan sosial dan peningkatan kesejahteraan.

i. Meningkatkan kerjasama lintas agama;

Program ini bertujuan meningkatkan kehidupan beragama terutama dalam turut sertanya membina kerukunan di antara sesama umat beragama dan pemerintah (tri kerukunan umat beragama), serta meningkatkan pemberdayaan kehidupan beragama tersebut dalam pembangunan masyarakat yang maju, adil, makmur dan sejahtera yang diridhoi Allah Subhanahu Wata'ala.

Kediri mengadakan program kerja 2018 pada tingkat PC yang diikuti oleh 75 peserta terdiri dari Dewan Penasehat Daerah LDII Kota Kediri, Pengurus DPP Kota Kediri, Ketua dan Sekretaris PC dan

PAC, yang mengagendakan program kerja 2018. Dalam pembukaannya H. Fi'ul Khoir menekankan pentingnya rencana, kerja dan kontrol agar kegiatan-kegiatan yang telah disepakati berjalan dengan lancar.

“Rencana, kerja dan kontrol adalah kunci keberhasilan kegiatan, terutama pada panitia atau petugas suatu kegiatan harus benar-benar berjalan sesuai dengan agenda”. Kata H.Fi'ul Khoir

Berdasarkan Pasal 16 Anggaran Dasar LDII, Tingkat Kepengurusan LDII adalah:

- 1) Kepengurusan LDII di tingkat Pusat, selanjutnya disebut Dewan Pimpinan Pusat atau disingkat dengan sebutan DPP;
- 2) Kepengurusan LDII di tingkat Provinsi, selanjutnya disebut Dewan Pimpinan Daerah Provinsi atau disingkat dengan sebutan DPP Provinsi;
- 3) Kepengurusan LDII di tingkat Kabupaten/Kota, selanjutnya disebut Dewan Pimpinan Daerah Kabupaten/Kota atau disingkat DPP Kab/Kota;
- 4) Kepengurusan LDII di tingkat Kecamatan, selanjutnya disebut Pimpinan Cabang atau disingkat dengan sebutan PC;
- 5) Kepengurusan LDII di tingkat Desa/Kelurahan, selanjutnya disebut Pimpinan Anak Cabang atau disingkat dengan PAC.

j. Kebiasaan Pemuda LDII

Masa muda adalah masa yang singkat. Masa muda tak lama. Masa muda hanya beberapa tahun saja. Maka dari itu masa muda harus digunakan sebaik mungkin. Isilah masa muda dengan kegiatan positif. Isi masa muda dengan kegiatan yang dapat memberi manfaat kepada diri sendiri maupun kepada orang lain.

Hindari aktifitas yang tidak bernilai. Hindari aktifitas yang justru membuat manusia menanggung kerugian. Hindari masa muda untuk membuang-buang waktu. Terlebih hindari masa muda untuk melakukan hal negative. Masa muda tak akan dapat kembali lagi. Jika masa tua telah dipelupuk maka tak mungkin bias kembali belia. Tak ada lagi kesempatan untuk mengulang sejarah untuk memperbaiki diri. Karenanya, tak ada kata lain selain gunakan masa muda semaksimal mungkin. Setiap detik dimasa muda harus dimanfaatkan. Inilah menjadi prinsip generasi muda Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII). Anak muda LDII menggunakan masa muda untuk mencari ilmu Qur'an dan Hadist. Tak terkecuali di hari libur sekalipun.

Generasi muda binaan LDII diajak untuk mengaji qur'an, hadist dan mendengarkan pencerahan agama. Suatu kebiasaan yang tak umu. Suatu kebiasaan yang jarang dilakukan oleh anak muda di zaman ini. Pemuda da pemudi LDII dinasehati untuk menjaga

pergaulan. Jangankan berpacaran, berpegangan tangan saja mereka hindari. Mereka telah diwanti-wanti untuk tidak berdua-duaan, pacaran apalagi bergaul bebas. Inilah penyebab mengapa generasi muda LDII betul-betul terjaga dari pergaulan bebas tanpa batas.

Jika kita melihat realita saat ini maka timbul rasa prihatin. Bayangkan saja, remaja yang baerusia SMP saja malu jika tak punya gebetan. Mereka tak malu dan tak merasa berdosa berpegangan tangan hingga lebih dari itu. Mereka melakukan perbuatan hina itu bahkan dipinggir jalan. Mereka berbuat semaunya. Tak ada lagi norma agama dan kesusilaan yang diindahkan. Ini semua karena kurangnya pembinaan kepada generasi kita. Beda halnya dengan pemuda LDII yang betul-betul diarahkan untuk menjaga diri. Wanita LDII berpakaian yang menutupi aurat. Mereka berjilbab rapi sesuai syariat. Mereka tak berpakaian yang ketat. Wanita menggunakan rok yang longgar. Mereka menjaga dari pergaulan bebas antara laki dan perempuan.